

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut

1. Syaikh Abdurraman bin Nashir As-Sa'di dalam kitab tafsirnya *Taisir Al-Karīm Al-Rahmān Fī Tafsīr Al-Kalām Al-Mannān* menafsirkan ayat-ayat shalat mengandung nilai-nilai kebaikan didalamnya, seperti mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, menjadikan pribadi yang disiplin, senantiasa sabar dan pantang menyerah, serta senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dengan *dzikrullah* (mengingat Allah).
2. Korelasi shalat dengan ketakwaan seorang muslim ditemukan dari beberapa substansi dari shalat, diantaranya:
 - a. Shalat sebagai Pencegah dari Perbuatan Keji dan Mungkar: Q.S Al-Baqarah: 45; 153; 238, Q.S Ruum: 31 dan Q.S. Al-Ankabut: 45.
 - b. Shalat sebagai Jalan Mendapatkan Ampunan dan Rahmat Allah SWT: Q.S. Al-Anfal: 3 dan Q.S. Hud: 114.
 - c. Shalat sebagai Jalan Mengingat Allah (*dzikrullah*): Q.S. Thaa haa: 14 dan Q.S. Al-Ankabut: 45.
 - d. Shalat sebagai Jalan Mendapatkan Kenikmatan dan Keberuntungan: Q.S. Al-Baqarah: 3; 45, Q.S. Thaa Haa: 132 dan Q.S. Luqman: 4.
 - e. Shalat Sebagai Barometer Keimanan: Q.S. Al-Nisa: 103, Q.S. Al-Naml: 3.

Analisis dari perspektif Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di dalam kitab tafsir *Taisir Al-Karīm Al-Rahmān Fī Tafsīr Al-Kalām Al-Mannān* tentang korelasi shalat dengan ketakwaan seorang muslim, maka dapat ditemukan korelasi dari kedua variabel tersebut. Seseorang yang mampu menjalankan lima substansi shalat diatas merekalah orang-orang yang melaksanakan shalat dengan sungguh-sungguh yaitu memenuhi rukun, syarat dan kewajibannya, tulus dan ikhlas karena Allah SWT, dipenuhi dengan rasa khusyuk dan

menghadirkan hatinya untuk *dzikrullah* dalam shalat, sudah memenuhi kriteria seorang hamba yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Sebaliknya, apabila ia belum mampu untuk melaksanakan shalat secara sempurna (dengan memenuhi unsur-unsur kesempurnaan shalat) maka pengaruh shalatnya masih belum mencapai tingkat orang-orang yang bertakwa. Akan tetapi tidak semua bisa disamaratakan, ada yang bisa berpengaruh secara totalitas terhadap ketakwaannya dengan cara melaksanakan shalat dengan sempurna, adapula yang berpengaruh secara berangsur-angsur sesuai dengan kualitas shalatnya.

B. Saran

Setelah mengkaji korelasi shalat dengan ketakwaan seorang muslim dalam perspektif Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di dalam kitab tafsir *Taisir Al-Karīm Al-Rahmān Fī Tafsīr Al-Kalām Al-Mannān*, penulis menyadari masih banyak celah dan kekurangan dalam penelitian ini hingga diperlukannya kajian lebih mendalam lagi mengenai pembahasan ini, terlebih pada kajian substansi shalat yang referensinya sangat dibutuhkan bagi masyarakat luas yang kurang memahaminya.

Penulis sangat berharap semoga kajian ini dapat diteruskan sebagaimana mestinya, sehingga masyarakat luas bisa lebih pentingnya mendirikan shalat dengan sebaik-baiknya serta *istiqamah* untuk melaksanakannya secara kontinu sehingga dapat mempengaruhi keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT.